

# **Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Pada Kelompok Remaja Kota Makassar**

**Nismawati Natsir, Marhtyni Natsir, Hanafi Kadir, Nurul Aulia Lukman**

Universitas Indonesia Timur Makassar

Email : [nismanatsir@gmail.com](mailto:nismanatsir@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Vaksinasi memiliki dampak signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 akan tetapi masih banyak masyarakat tidak melakukan vaksinasi lengkap. Jumlah Vaksin Pertama di Indonesia 75,21% (melebihi target nasional) akan tetapi yang melanjutkan ke vaksinasi kedua hanya 53,12%. Vaksinasi lengkap lebih banyak pada kelompok tenaga Kesehatan dan petugas publik sedangkan pada kelompok remaja (12-17) tahun masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan vaksinasi lengkap pada masyarakat khususnya pada kelompok remaja di kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2021 - Maret 2022 di kota Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah responden kategori remaja (12-17 tahun) telah melakukan vaksinasi pertama minimal 6 bulan sebelumnya. Instrumen penelitian dibagikan dalam bentuk link kuesioner. Dimana diperoleh 217 responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Berdasarkan uji Chi Squard masing-masing faktor yang diteliti dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja kota Makassar diperoleh nilai P Value jenis kelamin (  $P = 0.148$ ), pengetahuan ( $P = 0,000$ ), jangkauan tempat vaksinasi ( $P = 0,000$ ), layanan vaksinasi ( $P = 0,000$ ), dan hubungan keluarga ( $P = 0,001$ ), sehingga disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja kota Makassar, sedangkan pengetahuan, jangkauan tempat vaksinasi, layanan vaksinasi dan dukungan keluarga berhubungan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja kota Makassar. Disarankan untuk tetap dilakukan sosialisasi terkait vaksinasi, khususnya vaksinasi lengkap Covid-19 di masyarakat.

**Kata Kunci : Covid-19, Remaja, Vaksinasi lengkap , Faktor Pendukung Vaksinasi**

## **ABSTRACT**

Vaccination has a significant impact on overcoming Covid-19, but there are still many people who do not carry out complete vaccinations. The number of the first vaccine in Indonesia was 75.21% (exceeding the national target) but only 53.12% continued to the second vaccination. Complete vaccination is more in the group of health workers and public officers, while in the group of adolescents (12-17) years, it still needs to be improved. This study aims to determine the factors associated with complete vaccination in the community, especially in the adolescent group in the city of Makassar. The research was carried out in December 2021 - March 2022 in the city of Makassar. The sample in this study were respondents in the category of adolescents (12-17 years) who had their first vaccination at least 6 months earlier. The research instrument was distributed in the form of a questionnaire link. Where obtained 217 respondents according to the inclusion and exclusion criteria of the study. Based on the Chi Squard test, each factor studied with a complete Covid-19 vaccination in the Makassar city youth group obtained a P Value of sex ( $P = 0.148$ ), knowledge ( $P = 0.000$ ), reach of vaccination sites ( $P = 0.000$ ), service vaccination ( $P = 0.000$ ), and family relationship ( $P = 0.001$ ), so it was concluded that gender did not have a significant relationship with complete Covid-19 vaccination in the Makassar city youth group, while knowledge, coverage of vaccination sites, vaccination services and family support related to the complete Covid-19 vaccination in the Makassar city youth group. It is recommended to continue to carry out socialization related to vaccinations, especially the complete Covid-19 vaccination in the community.

**Keywords: Covid-19, Adolescents, Complete Vaccination, Vaccination Supporting Factors**

## **PENDAHULUAN**

Desember 2019, di Wuhan Ibu Kota Provinsi Hubei China ditemukan wabah yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut dengan etiologi yang tidak diketahui (Kai-Wang et al., 2021). Wabah ini selanjutnya oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) disebut Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang dinamai sebagai Coronavirus 2019 (Covid-19) (He et al., 2020).

Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari namun bisa sampai 14 hari. Periode ini dikenal dengan periode presimptomatik yakni beberapa orang yang terinfeksi dapat menularkan virus, penularan kasus pra-gejala dapat terjadi sebelum timbul gejala (WHO, 2020b). Adapun gejala yang ditimbulkan biasanya berupa demam, sakit tenggorokan, batuk, sesak napas, dan kelelahan. Pada kebanyakan orang penyakit ini tergolong ringan akan tetapi pada beberapa orang khususnya pada orang tua yang memiliki penyakit komorbid biasanya dapat berkembang menjadi pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, dan disfungsi multi organ lainnya (Singhal, 2020).

Pada 30 Januari 2020 Covid-19 sebagai secara resmi dinyatakan oleh WHO sebagai darurat Kesehatan Masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan pandemic global 11 Maret 2020. Setiap negara didesak untuk menerapkan jarak sosial, karantina yang ketat, Langkah-langkah untuk menghindari virus dan untuk melindungi Kesehatan masyarakat (WHO, 2020c). Telah berjalan 2 tahun akan tetapi pandemi ini masih belum berakhir, meskipun demikian beberapa upaya yang dilakukan telah mengurangi kasus covid-19. Di Indonesia sendiri dari data 26 Desember 2021 terjadi penurunan kasus Covid-19 sebesar 13,3%. Jumlah kasus positif di Sulawesi Selatan

109,984 kasus dengan kasus tertinggi 45,45% berasal dari kota Makassar (Satgas Covid-19, 2021).

Penurunan angka Covid-19 yang terjadi di Indonesia ini merupakan hasil dari upaya pemerintah dalam melakukan penanggulangan yang serius. Diawali dari PPKM darurat pada tanggal 3 Juli 2021 hingga upaya penyediaan vaksin Covid-19 untuk masyarakat dengan target 70% *herd Immunity* (Kemenkes RI, 2021a). Karena belum adanya obat yang ditemukan untuk Covid-19 ini maka Vaksin merupakan salah satu alternatif dalam upaya pengurangan penularan Covid-19 (Zhou et al., 2021). Selain penerapan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) Vaksinasi dosis lengkap sangat dianjurkan. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan tubuh sehingga tubuh akan mengikat virus pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya. Dengan Vaksin maka akan timbul *herd immunity* yang dapat menimbulkan *indirect effect* terhadap terlindungnya kelompok masyarakat rentan (Kemenkes RI, 2021b).

Penelitian Thibault, dkk (2021) mengungkapkan bahwa semua vaksin tampaknya merupakan alat yang aman dan efektif untuk mencegah Covid-19 yang parah, rawat inap, dan kematian. Dimana manfaat vaksinasi lebih besar dari pada resiko efek sampingnya yang mungkin terjadi (Fiolet et al., 2022). Studi observasional menunjukkan bahwa dosis Booster dapat mengurangi tingkat infeksi yang dikonfirmasi dan parah penyakit yang ditimbulkan akibat Covid-19 (Coutinho et al., 2021). Penelitian Choi dkk 2021 menunjukkan bahwa pemberian Vaksin Moderna (setidaknya 6 bulan setelah dosis kedua) dan booster Pfizer (8-11 bulan setelah dosis kedua) menginduksi humoral yang kuat terhadap respon tubuh terhadap varian lain Covid-19 (Choi et al., 2021).

Meskipun Vaksinasi memiliki dampak signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 akan tetapi masih banyak masyarakat tidak melakukan vaksinasi lengkap. Jumlah Vaksin Pertama di Indonesia 75,21% (melebihi target nasional) akan tetapi yang melanjutkan ke vaksinasi kedua hanya 53,12%. Vaksinasi lengkap lebih banyak pada kelompok tenaga Kesehatan dan petugas public sedangkan pada kelompok remaja (12-17 Tahun), dan lansia (> 60 tahun) masih perlu ditingkatkan (Satgas Covid-19, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan vaksinasi lengkap pada masyarakat khususnya pada kelompok remaja di kota makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Dengan variabel dependen yakni pelaksanaan vaksinasi lengkap dan variabel independennya yakni jenis kelamin, pengetahuan, jangkauan tempat vaksin, layanan vaksinasi, dukungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar pada Desember 2021 - Maret 2022. Populasi yang digunakan adalah kelompok remaja kota makassar. Sampel pada penelitian ini adalah responden kategori remaja (12-17 tahun) telah melakukan vaksinasi pertama minimal 6 bulan sebelumnya. Instrumen penelitian dibagikan dalam bentuk link kuesioner. Dimana diperoleh 217 responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Gambaran distribusi frekuensi dan presentase mengenai setiap variabel yang diamati diketahui dengan melakukan analisis univariat sedangkan hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (Crosstab) diketahui dengan melakukan uji chi-square pada analisis bivariat.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan uji univariat dari 207 responden diperoleh hasil : 67,6% melaksanakan vaksinasi lengkap dan 32,4% belum melaksanakan vaksinasi lengkap. Responden berjenis kelamin laki-laki 50,7% dan Perempuan 49,3%. Responden yang memiliki pengetahuan cukup 72,5% dan berpengetahuan kurang 27,5%. Jangkaun tempat vaksinasi mudah diakses oleh responden 61,4% dan sulit diakses 38,6%. Responden yang menerima layanan vaksinasi yang baik 53,1% dan buruk 46,9%. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik 67,1% dan kurang mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan vaksinasi lengkap sebanyak 32,9%. Adapun berdasarkan uji bivariate diperoleh hasil :

1. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Tabel. 1

Hubungan Jenis Kelamin dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19  
Kelompok Remaja Kota Makassar

| Jenis Kelamin | Vaksinasi |      |               |      | Jumlah | X <sup>2</sup><br>(p) |
|---------------|-----------|------|---------------|------|--------|-----------------------|
|               | Lengkap   |      | Tidak Lengkap |      |        |                       |
|               | N         | %    | n             | %    | N      |                       |
| Laki-Laki     | 67        | 63,8 | 38            | 36,2 | 105    | 0,148                 |
| Perempuan     | 73        | 71,6 | 29            | 28,4 | 102    |                       |
| Jumlah        | 140       | 67,6 | 67            | 32,4 | 207    |                       |

Sumber. Data primer, 2022

Dari tabel 1 menunjukan bahwa variabel jenis kelamin tidak ada hubungan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 kelompok remaja kota Makassar dengan nilai  $p=0,148$ .

2. Hubungan Pengetahuan dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Tabel. 2

Hubungan Pengetahuan dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok  
Remaja Kota Makassar

| Pengetahuan | Vaksinasi |      |               |      | Jumlah | X <sup>2</sup><br>(p) |
|-------------|-----------|------|---------------|------|--------|-----------------------|
|             | Lengkap   |      | Tidak Lengkap |      |        |                       |
|             | N         | %    | n             | %    | N      |                       |
| Cukup       | 127       | 84,7 | 24            | 15,3 | 150    | 0,000                 |
| Kurang      | 13        | 22,8 | 44            | 77,2 | 57     |                       |
| Jumlah      | 140       | 67,6 | 67            | 32,4 | 207    |                       |

*Sumber. Data primer, 2022*

Dari tabel 2 menunjukan bahwa variabel pengetahuan ada hubungan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 kelompok remaja kota Makassar dengan nilai p=0,000.

3. Hubungan Jangkauan Tempat Vaksin dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Tabel. 3

Hubungan Jangkauan Tempat Vaksin dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

| Jangkauan<br>Tempat Vaksin | Vaksinasi |      |                  |      | Jumlah | X <sup>2</sup><br>(p) |
|----------------------------|-----------|------|------------------|------|--------|-----------------------|
|                            | Lengkap   |      | Tidak<br>Lengkap |      |        |                       |
|                            | N         | %    | n                | %    | N      |                       |
| Mudah Diakses              | 106       | 83,5 | 21               | 16,5 | 127    | 0,000                 |
| Sulit Diakses              | 34        | 42,5 | 46               | 57,5 | 80     |                       |
| Jumlah                     | 140       | 67,6 | 67               | 32,4 | 207    |                       |

*Sumber. Data primer, 2022*

Dari tabel 3 menunjukan bahwa variabel jangkauan tempat vaksinasi ada hubungan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 kelompok remaja kota Makassar dengan nilai p=0,000.

4. Hubungan Layanan Vaksin dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Tabel. 4

Hubungan Layanan Vaksinasi dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19  
Kelompok Remaja Kota Makassar

| Layanan<br>Vaksinasi | Vaksinasi |      |                  |      | Jumlah | X <sup>2</sup><br>(p) |
|----------------------|-----------|------|------------------|------|--------|-----------------------|
|                      | Lengkap   |      | Tidak<br>Lengkap |      |        |                       |
|                      | N         | %    | n                | %    | N      |                       |
| Baik                 | 90        | 81,8 | 20               | 18,2 | 110    | 0,001                 |
| Kurang               | 50        | 51,5 | 47               | 48,5 | 97     |                       |
| Jumlah               | 140       | 67,6 | 67               | 32,4 | 207    |                       |

*Sumber. Data primer, 2022*

Dari tabel 4 menunjukan bahwa variabel layanan vaksinasi ada hubungan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 kelompok remaja kota Makassar dengan nilai  $p=0,000$

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19  
Kelompok Remaja Kota Makassar

Tabel. 5

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Vaksinasi Lengkap Kelompok  
Remaja Kota Makassar

| Dukungan Keluarga | Vaksinasi |      |               |      | Jumlah | X <sup>2</sup> (p) |
|-------------------|-----------|------|---------------|------|--------|--------------------|
|                   | Lengkap   |      | Tidak Lengkap |      |        |                    |
|                   | N         | %    | N             | %    | N      |                    |
| Baik              | 114       | 82,0 | 25            | 18,0 | 139    | 0,001              |
| Kurang            | 26        | 38,2 | 42            | 61,8 | 68     |                    |
| Jumlah            | 140       | 67,6 | 67            | 32,4 | 207    |                    |

*Sumber. Data primer*

Dari tabel 4 menunjukan bahwa variabel dukungan keluarga ada hubungan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 kelompok remaja kota Makassar dengan nilai  $p=0,000$ .

## PEMBAHASAN

# 1. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Dalam upaya pencegahan penyakit biasanya kelompok remaja putri dianggap lebih proaktif dibandingkan kelompok remaja putri. Pada beberapa penelitian ditemukan beberapa kondisi dimana anak laki-laki cenderung lebih bersifat acuh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yestica dkk (2022) mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin berhubungan dengan perilaku aktual mahasiswa dalam menjaga jarak dan mencuci tangan setelah menerima vaksin covid 19, dimana mahasiswa kalangan laki-laki beberapa masih menunjukkan adanya aktual yang buruk(Yestica et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 105 responden berjenis kelamin laki-laki terdapat 63,8% telah melakukan vaksinasi lengkap dan dari 102 responden berjenis kelamin perempuan terdapat 71,6% telah melakukan vaksinasi lengkap. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai  $P = 0.148 > 0,005$ , hal ini berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja di kota makassar. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian Yestica dkk 2022) akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) dimana pada penelitiannya mengungkapkan tidak terlihat adanya perbedaan baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki terkait motivasi vaksinasi (Sari, 2021).

# 2. Hubungan pengetahuan dengan Dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Pengetahuan responden terkait vaksinasi khususnya manfaat vaksinasi lengkap baik yang diperoleh secara formal maupun dari sumber lainnya. Saat ini informasi terkait vaksinasi sangat mudah diperoleh. Di kalangan remaja informasi vaksinasi bukanlah suatu hal yang susah didapat apalagi dengan adanya bantuan media sosial. Pengetahuan yang

dimiliki seseorang terkait masalah kesehatan tentunya akan sangat membantu seseorang dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya masalah kesehatan (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data 150 responden berpengetahuan cukup terdapat 84,7% telah melakukan vaksinasi lengkap dan dari 57 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 22,8% telah melakukan vaksinasi lengkap. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai  $P 0.000 < \text{dari } 0,005$ , hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada remaja di kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dkk (2021) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Makassar (Febriyanti et al., 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mahasiswa berhubungan dengan tingkat kepercayaan mahasiswa tersebut dalam melakukan vaksinasi Covid-19 (Nugroho et al., 2021).

### 3. Hubungan Jangkauan Tempat Vaksin Dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Jangkauan tempat Vaksin dalam penelitian ini adalah lokasi vaksinasi yang mudah diakses atau sulit diakses oleh peserta vaksinasi. Dari hasil penelitian diperoleh data dari 127 responden yang mudah mengakses lokasi vaksinasi terdapat 83,5% telah melakukan vaksinkasi lengkap dan dari 80 responden yang sulit mengakses lokasi vaksinasi terdapat 42,5% telah melakukan vaksinasi lengkap. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai  $P 0.000 < \text{dari } 0,005$ , hal ini berarti ada hubungan antara jangkauan tempat vaksinasi dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja di kota Makassar.

Kemudahan akses layanan vaksinasi ini dilakukan dengan membuka gerai-gerai vaksinasi di beberapa titik dan layanan pun dilakukan setiap hari khususnya di Puskesmas-Puskesmas, dengan adanya kemudahan akses ini tentunya membuat kelompok remaja menjadi giat melakukan vaksinasi lengkap. Pada penelitian Reiter dkk. juga menemukan 69% responden bersedia divaksin karena adanya informasi layanan vaksin yang jelas dengan lokasi vaksin yang jelas. Setiap peserta vaksinasi diberikan jadwal vaksinasi berikutnya (Reiter et al., 2020).

#### 4. Hubungan Layanan Vaksin dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Layanan vaksinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang diterima oleh responden pada saat melakukan vaksinasi pertama dengan kategori baik dan kurang. Dari hasil penelitian diperoleh data dari 110 responden yang mendapatkan layanan baik terdapat 81,8% responden telah melakukan vaksinasi lengkap dan dari 97 responden yang mendapatkan layanan vaksinasi kurang terdapat 51,5% responden telah melakukan vaksinasi lengkap.

Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai  $P 0.000 < \text{dari } 0,005$ , hal ini berarti ada hubungan antara layanan vaksinasi dengan vaksinasi lengkap Covid-19 kelompok remaja kota makassar. Pelayanan yang baik tentunya memberikan efek positif terhadap peningkatan kepuasan. Pada dasarnya pelayanan prima yang diberikan kepada publik merupakan tujuan utama setiap pemberi pelayanan publik olehnya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi lanjutan tentunya harus dibarengi dengan inovasi terkait pelayanan prima. Banyak diantara mereka yang telah melakukan vaksinasi urung melakukan

vaksinasi lanjutan karena malas mengantri dan pelayanan administrasi yang dianggap lama (Anarti & Oktariyanda, 2022).

#### 5. Hubungan dukungan dengan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Kelompok Remaja Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian, dari 139 responden yang memperoleh dukungan keluarga baik terdapat 82,0% telah melakukan vaksinasi lengkap dan dari 68 responden yang tidak memiliki dukungan keluarga baik terdapat 38,2% telah melakukan vaksinasi lengkap. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai  $P = 0.001 < 0,005$ , hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja kota makassar.

Dukungan keluarga tentunya dapat merubah perilaku seseorang. Dimana keterampilan dan kemampuan seseorang dapat meningkat jika mendapatkan dukungan dari keluarga (Jamari & Nurdin, 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa sumber utama terhadap perubahan perilaku keluarga adalah dukungan keluarga (Knapp & Contro, 2020). Sama halnya pada penelitian yang telah dilakukan pada relawan PMI Kab. Gowa menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan vaksinasi pada relawan PMI kabupaten Gowa (Natsir et al., 2021). Lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif di sekitarnya dan meningkatkan motivasi masyarakat dapat meningkatkan kesediaan seseorang menerima vaksinasi (WHO, 2020a).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja kota Makassar, dan terdapat hubungan antara pengetahuan, jangkauan tempat vaksinasi, layanan

vaksinasi dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi lengkap Covid-19 pada kelompok remaja kota Makassar.

Disarankan untuk tetap dilakukan sosialisasi terkait vaksinasi, khususnya vaksinasi lengkap Covid-19 di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anarti, I. W., & Oktariyanda, T. A. (2022). Inovasi Layanan Si Elsa Centil (Vaksinasi Keliling Desa Mencegah Dan Mengantisipasi Lonjakan Covid 19) Dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan Di Puskesmas Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Publika*, 805–816.
- Choi, A., Koch, M., Wu, K., Chu, L., Ma, L., Hill, A., Nunna, N., Huang, W., Oestreicher, J., & Colpitts, T. (2021). Safety and immunogenicity of SARS-CoV-2 variant mRNA vaccine boosters in healthy adults: an interim analysis. *Nature Medicine*, 27(11), 2025–2031.
- Coutinho, R. M., Marquitti, F. M. D., Ferreira, L. S., Borges, M. E., da Silva, R. L. P., Canton, O., Portella, T. P., Poloni, S., Franco, C., & Plucinski, M. M. (2021). Model-Based Estimation Of Transmissibility And Reinfection Of SARS-CoV-2 P. 1 variant. *Communications Medicine*, 1(1), 1–8.
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kususma Husada*.  
<http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/281/261>
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kelurahan dukuh menanggal kota surabaya. *SNHRP*, 36–42.
- Fiolet, T., Kherabi, Y., MacDonald, C.-J., Ghosn, J., & Nathan, P.-S. (2022). Comparing COVID-19 Vaccines For Their Characteristics, Efficacy and Effectiveness Against SARS-CoV-2 And Variants Of Concern: A Narrative Review. *Clinical Microbiology and Infection*, 2, 202–221.  
<https://doi.org/doi: 10.1016/j.cmi.2021.10.005>
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of Medical Virology*, 92(7), 719–725.

- Jamari, E. J., & Nurdin, F. (2019). Faktor pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan masyarakat dengan upaya pencegahan kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
- Kai-Wang, K., Siddharth Sridhar, K. H.-Y. C., Hungd, D. L.-L., Lid, X., Hunge, I. F.-N., Tame, A. R., Chungd, T. W.-H., Chan, J. F.-W., & Anna Jian-Xia Zhang, V. C.-C. C. and K.-Y. Y. (2021). Lessons Learned 1 Year After SARS-CoV-2 Emergence Leading To COVID-19 Pandemic. *Emerging Microbes & Infections*, 10, 507–533. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/22221751.2021.1898291>
- Kemkes RI. (2021a). 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui. In *Kementerian Kesehatan RI* (Issue 021, p. 5223017). <http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>
- Kemkes RI. (2021b). *Buku Saku : Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19* (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (ed.); 1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Knapp, C. A., & Contro, N. (2020). amily support services in pediatric palliative care. *Am J Hosp Palliat Care*, 26(6), 476. <https://doi.org/10.1177/104990910935020>
- Natsir, N., Natsir, M., & WarsyDAH, A. A. (2021). Factors Related to Vaccination for PMI Volunteers in Gowa. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 39–51.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9.
- Reiter, P. L., Pannell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Elseiver Public Helth Emergency Collection*, 38(42), 6500–6507. <https://doi.org/10.1016/j.vqccine.2020.08.043>
- Sari, J. I. P. (2021). *Pengaruh Jenis Kelamin Dalam Penilaian Kualitas Media Program Mata Najwa Terhadap Minat Vaksinasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Non Reguler UNS*.
- Satgas Covid-19. (2021). *Analisis Data Covid-19 DI Indonesia*.

- Singhal, T. (2020). A Review Of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286.
- WHO. (2020a). Behavioural considerations for acceptance and uptake of COVID-19 vaccines. *World Health Organization (WHO)*, October, 18.
- WHO. (2020b). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Situation Report, 73*.
- WHO. (2020c). *Outbreak A Pandemic*. [Online].; 2020.
- Yestica, T. V., Salma, S. A., & Arini, I. Y. (2022). Analisis Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Aktual Mahasiswa Setelah Menerima Vaksin Covid-19. *Jurnal Industri Dan Teknologi Samawa*, 3(1), 11–16.
- Zhou, P., Li, Z., Xie, L., An, D., Fan, Y., Wang, X., Li, Y., Liu, X., Wu, J., & Li, G. (2021). Research progress and challenges to coronavirus vaccine development. *Journal of Medical Virology*, 93(2), 741–754.